

***FOREIGN DIRECT INVESTMENT* SEBAGAI DAYA
DORONG EKSPOR INDUSTRI OTOMOTIF
INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Kevin Mahardhika
2016110020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**FOREIGN DIRECT INVESTMENT AS DRIVING
FORCE OF INDONESIA'S AUTOMOTIVE
INDUSTRY EXPORTS**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Kevin Mahardhika
2016110020**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

***FOREIGN DIRECT INVESTMENT* SEBAGAI DAYA
DORONG EKSPOR INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA**

Oleh:

Kevin Mahardhika

2016110020

Bandung, Januari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kevin Mahardhika
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 Januari 1998
NPM : 201611020
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**FOREIGN DIRECT INVESTMENT SEBAGAI DAYA DORONG EKSPOR
INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA**

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karva tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 7 Januari 2021

Pembuat pernyataan:



(Kevin Mahardhika)

ABSTRAK

Nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk ke industri otomotif Indonesia selama beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Kehadiran FDI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi industri otomotif melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial, dengan begitu FDI diharapkan dapat menjadi daya dorong volume ekspor kendaraan roda empat atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDI yang masuk ke industri otomotif terhadap volume ekspor kendaraan roda empat atau lebih Indonesia dengan menggunakan data kuartal pada tahun 2010-2019 dan teknik estimasi regresi *Ordinary Least Square* (OLS), hasil menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap volume ekspor otomotif Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain seperti volume produksi dan rata-rata upah riil buruh industri memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap volume ekspor otomotif Indonesia. Sedangkan variabel REER Rupiah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor otomotif Indonesia.

Kata Kunci: FDI, Volume ekspor, REER Rupiah, Volume produksi, Rata-rata upah riil buruh industri, OLS.

ABSTRACT

Foreign direct investment (FDI) net inflows that entered the Indonesian automotive industry for several years has increased. The presence of FDI is expected to increase the production capability of the automotive industry through the transfer of assest, technology and managerial skills improvement, thus FDI is expected to be the driving force of the export volume of vehicle with four-wheeled or more. This study aims to find out the influence of FDI that entering the automotive industry on export volume of vehicle with four-wheeled or more. Using quarterly 2010-2019 data and Ordinary Least Square (OLS) regression estimation techniques, the results showed that FDI had an insignificant positif effect on Indonesia's automotive export volume. In addition, there are several other factors such as production volume and average real wages of industrial workers have a significantly positive influence on Indonesia's automotive export volume. While the Rupiah REER variabel has an insignificant effect on Indonesia's automotive export volume.

Key Words: *FDI, Export volume, Rupiah REER, Production volume, average real wages, OLS.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena dengan bimbingan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Foreign Direct Investment* sebagai daya dorong ekspor industri otomotif Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari.

Tidak hanya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan sangat berterima kasih kepada:

1. Mamah yang sudah melahirkan dan membesarkan saya hingga sekarang. Memberi kasih sayang, semangat, doa, ilmu dan banyak hal yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah percaya pada David dalam segala hal yang telah David putuskan dan jalani. Semoga Mamah selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Untuk Bude Rina, Bude Rini, Pakde Adi, Pakde Joko dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, perhatian kepada saya. Terimakasih sudah ikut mendidik saya sebagai pribadi yang tangguh.
3. Ibu Noknik Karliya H., Dra., M.P., selaku dosen pembimbing. Terimakasih Bu sudah memberikan perhatian, ilmu dan dukungannya kepada saya selama berkuliah di Unpar, khususnya saat masa skripsi Ibu mau mengirimkan revisi saya malam-malam. Semoga Ibu dan sekeluarga selalu diberi kesehatan dan berkat oleh Tuhan.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali. Terimakasih Bu sudah memberikan arahan, ilmu dan juga dukungan selama saya berkuliah di UNPAR. Semoga Ibu dan sekeluarga selalu diberi kesehatan dan berkat oleh Tuhan.

5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih sudah memberikan ilmu dan bimbingan pembelajaran selama saya berkuliah di UNPAR. Semoga Ibu dan sekeluarga selalu diberi kesehatan dan berkat oleh Tuhan.
6. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Siwi Nugraheni, M.Env, Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan, Ph. D., Bpk Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bpk Yusuf Munawar, S.E., M.E. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis. Semoga para guru sekalian diberi kesehatan dan berkat oleh Tuhan.
7. Untuk Ronaldo, Venny, Ganang, Alan, Joseph, Algi, Raihan dan Revi yang sudah saling berbagi panggung dalam bermusik. Terimakasih atas segala momen yang sudah kita lewati bersama, semoga dilain kesempatan kita masih bisa bermusik bersama.
8. Untuk Calvin, Dinda, Nadhya, Anan, Nia dan Nadia. Terimakasih atas segala dukungan, doa dan semangat yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Keluarga Ekonomi Pembangunan khususnya Ekonomi Pembangunan 2016: Marchell, Michael, Andre, Rama, Tsabit, Otniel, Ita, Fachmi, Dea, Kea, Yolla, Disma, Feby, Echa , Bang Kevin, Hpd dan seluruh teman dan keluarga baru di Ekonomi Pembangunan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala suka, duka dan kenangan selama masa perkuliahan yang telah kita lewati bersama, semoga di lain kesempatan kita masih bisa saling berbagi cerita.
10. Kakak Tutor yang selalu sedia membantu dalam belajar serta senior yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan, khususnya untuk Yohanes yang telah membantu dan membimbing saya selama penulisan skripsi ini.

11. Untuk Astrid, Vena, dan seluruh keluarga KORGALA UNPAR serta teman-teman baru yang saya temui selama perkuliahan di UNPAR, terimakasih sudah menemani dan memberikan kenangan manis. Semoga kita dapat berjumpa dan berbagi cerita di lain hari.
12. Untuk Abam, Bimo, Ijat, Mbon, Niko, Ferdi, Adrianus dan Maya. Terimakasih sudah sudah menemani malam yang panjang, sebagai teman bercerita dan berkeluh kesah dalam menjalani perkuliahan.

Bandung, 7 Januari 2021



Kevin Mahardhika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 FDI	7
2.1.2. Faktor Penarik FDI.....	9
2.1.3. Dampak FDI terhadap Host Country.....	10
2.2. Perdagangan Internasional.....	12
2.3. Nilai Tukar.....	13
2.4. Produksi.....	15
2.5. Penelitian Terdahulu.....	17
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	18
3.1. Metode Penelitian.....	18
3.2. Model Penelitian	18
3.2.1. Uji Multikolinearitas.....	20
3.2.2. Uji Autokorelasi	20
3.3. Objek Penelitian	21
3.2.3. Volume Ekspor Industri Otomotif Roda Empat atau Lebih	21
3.2.4. Nilai FDI.....	22
3.2.5. Rata-rata upah buruh industri di bawah mandor	23
3.2.6. Real Effective Exchange Rate Indonesia.....	24
3.2.7. Volume Produksi.....	25
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1. Uji Multikolinearitas.....	26
4.1.2. Uji Autokorelasi	27
4.2. Pembahasan.....	28
5. KESIMPULAN.....	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1: Uji Autokorelasi.....	A-1

Lampiran 2: Uji Multikolinearitas	A-1
Lampiran 3: Hasil Regresi dengan Variabel Dependen LnEkspor.....	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Total Penjualan Unit Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih Tahun 2016-2018.....	2
Gambar 2. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Kendaraan Roda Empat atau Lebih Indonesia Dalam USD	4
Gambar 3. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 4. Pendekatan Production Network Menurut Damuri	8
Gambar 5. Volume Ekspor Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih Dalam Unit 21	
Gambar 6. Nilai FDI yang Masuk Ke Sektor Kendaraan Bermotor Dalam Ribuan USD	22
Gambar 7. Rata-rata Upah Riil Buruh Industri di bawah Mandor Dalam Indeks	23
Gambar 8. Real Effective Exchange Rate.....	24
Gambar 9. Volume Produksi Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	19
Tabel 2. Hasil Uji VIF.....	26
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.....	27
Tabel 4. Hasil Regresi.....	28

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

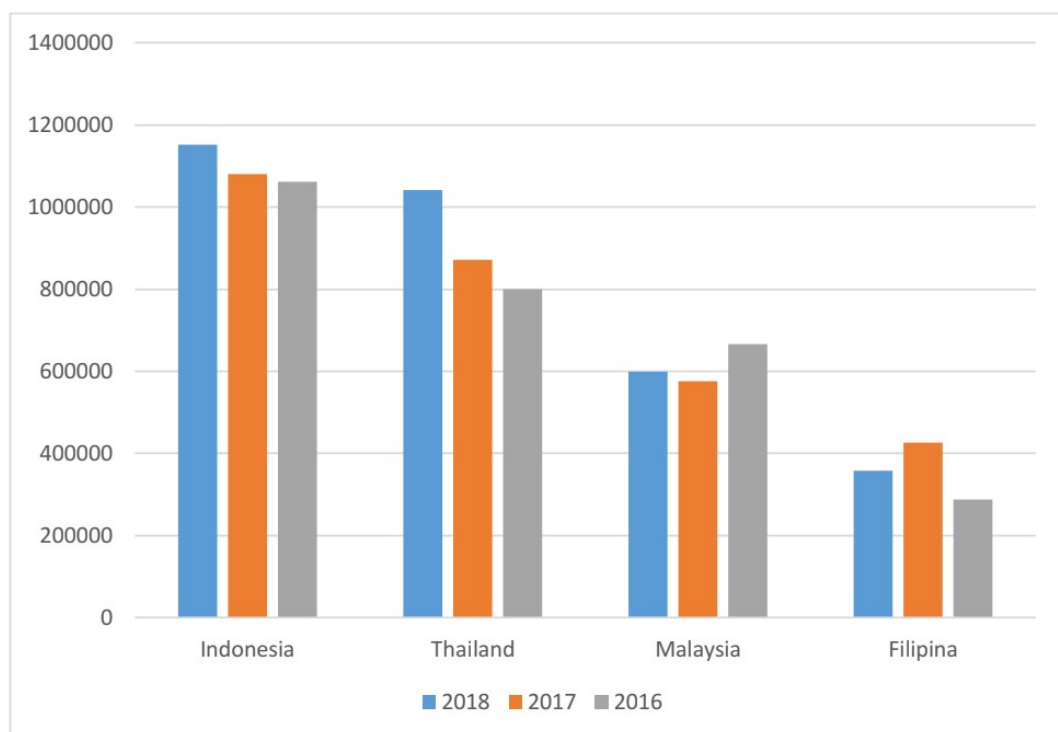
Industri otomotif merupakan salah satu industri padat modal dan juga padat karya. Industri otomotif mampu menyerap banyak tenaga kerja, hal ini disebabkan oleh banyaknya bidang keahlian yang dibutuhkan oleh industri otomotif. Kehadiran investor sangat dibutuhkan oleh industri otomotif karena selain industri ini membutuhkan banyak tenaga kerja, industri otomotif membutuhkan modal yang relatif banyak untuk melakukan pembiayaan dan operasional. Industri otomotif Indonesia merupakan salah satu industri dengan peringkat FDI tertinggi menurut peringkat realisasi investasi BKPM. Kehadiran investasi asing tentunya dapat berdampak positif pada industri otomotif Indonesia. Selain sebagai salah satu sumber modal, kehadiran FDI dapat meningkatkan standar kendali mutu melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial sehingga kualitas produk dapat terus terjamin atau bahkan meningkat.

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang didukung oleh kementerian perindustrian untuk mencapai revolusi industri 4.0 yang telah diwacanakan dari tahun 2016 dalam *Making Indonesia 4.0*. Revolusi industri 4.0 memiliki inovasi diantaranya adalah: (1) *Internet of Things (IoT)*; (2) *Big data*; (3) Percetakan 3D; (4) *Artificial Intelligence*; dan (5) Robot. Revolusi Industri 4.0 mampu membantu para pelaku industri dalam efisiensi waktu, sumber daya dan biaya. Penerapan revolusi industri 4.0 pada pabrik-pabrik dikenal dengan istilah *Smart Factory*. Industri otomotif Indonesia saat ini sudah mulai menggunakan IoT dan robot sebagai bentuk inovasi produksi produknya. kehadiran investasi dari perusahaan otomotif terkemuka dunia dan besarnya pasar domestik otomotif Indonesia, Indonesia dapat menjadi negara produsen otomotif terbesar di Asean. Untuk menjadi negara sebagai produsen otomotif terbesar di Asean dan mencapai revolusi industri 4.0 pemerintah mempersiapkan strategi otomotif 4.0 yaitu : (1) Menaikan volume produksi lokal; (2) Efisiensi produksi bahan baku dan komponen penting melalui adopsi teknologi dan pengembangan infrastruktur seperti zona industri terpadu dan *platform* logistik yang lebih efisien; (3) Bekerjasama dengan perusahaan *Original Equipment Manufacturer (OEM)* dunia untuk meningkatkan ekspor dengan fokus pada *multi-purpose vehicle (MPV)*, kendaraan murah ramah lingkungan dan *Sport Utility Vehicles (SUV)*; dan (4) Membangun Ekosistem untuk industri EV,

dimulai dengan kemampuan manufaktur sepeda motor listrik, kemudian mengembangkan kemampuan mobil listrik berdasarkan adopsi EV yang tak terelakan di masa mendatang.

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menargetkan ekspor mobil dapat mencapai 1 juta unit pada tahun 2025. Untuk dapat mencapai target tersebut semua pihak terkait harus terlibat dalam hal peningkatan efisiensi produksi dan daya saing produk melalui implementasi industri 4.0. Selain itu pemerintah juga bertekad untuk terus menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui harmonisasi dan sinkronisasi regulasi di sektor industri otomotif untuk mendorong ekspor kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Menurut Airlangga pada tahun 2019 selaku Menteri Perindustrian, sudah ada dua perusahaan yang siap berinvestasi di Indonesia khususnya pada sektor kendaraan listrik dengan total investasi mencapai Rp 50 triliun untuk lima tahun mendatang. Salah satu perusahaan tersebut telah berkomitmen bahwa 50 persen dari produksinya ditujukan untuk mengisi pasar internasional. Kehadiran perusahaan yang berminat untuk melakukan ekspor di sektor kendaraan listrik tentunya akan menguntungkan Indonesia mengingat kendaraan listrik merupakan inovasi yang baru diterapkan di industri otomotif dunia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Gambar 1. Total Penjualan Unit Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih Tahun 2016-2018



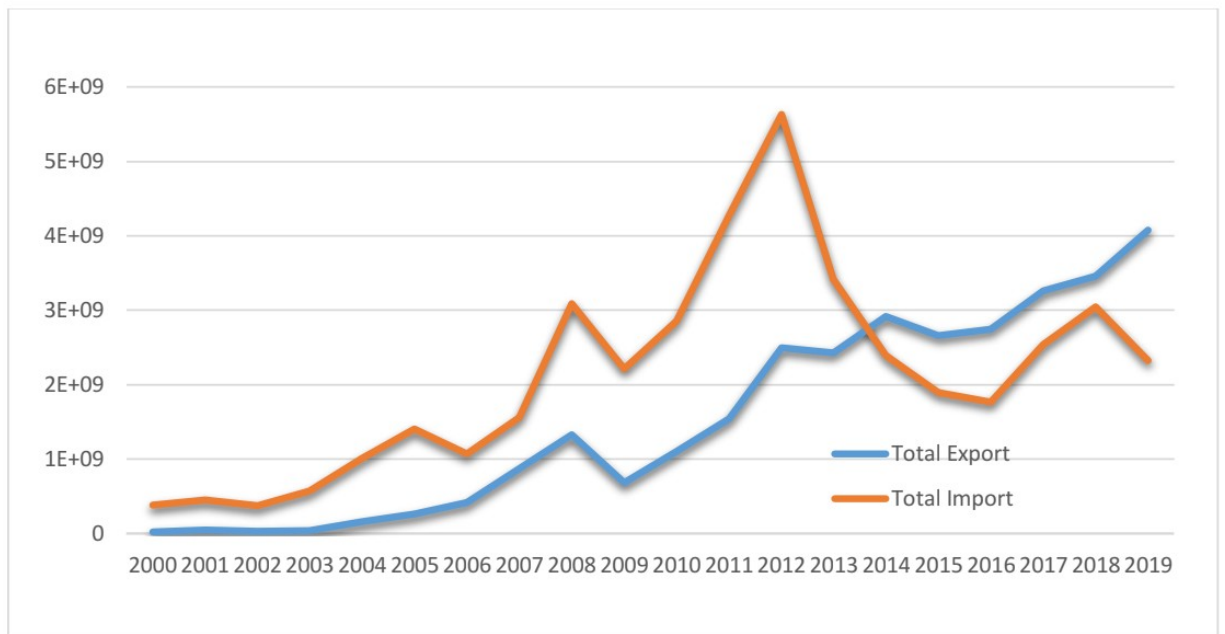
Sumber: *Asean Automotive Federation*

Berdasarkan laporan *Asean Automotive Federation* (AAF), Indonesia merupakan negara dengan pasar otomotif domestik terbesar di Asean. Pada tahun 2016-2018 Indonesia mampu melakukan total penjualan unit kendaraan bermotor domestik lebih banyak daripada negara lain seperti Thailand, Malaysia dan Filipina. Penjualan domestik Indonesia didominasi oleh penjualan kendaraan bermotor roda dua. Meskipun Indonesia memiliki pasar domestik yang besar, Ekspor industri otomotif Indonesia menurut Kemenperin masih tertinggal oleh Thailand meskipun total penjualan unit domestik Thailand berada di bawah Indonesia. Nilai FDI yang relatif besar dan pasar domestik terbesar di Asean ekspor industri otomotif Indonesia belum menyaingi Thailand.

Hambatan yang dihadapi oleh industri otomotif Indonesia dalam persaingan di pasar internasional adalah basis produksi kendaraan roda empat yang hanya berfokus pada kendaraan dengan konfigurasi mesin 4x2 dan jenis kendaraan MPV. Basis produksi ini hanya mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri saja namun belum bisa memenuhi kebutuhan pasar internasional. Terbatasnya basis produksi untuk jenis mesin dan kendaraan lain menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi sehingga harga jual kendaraan di pasar internasional lebih tinggi, dengan harga jual yang lebih tinggi maka kendaraan tersebut akan lebih sulit untuk diekspor. Terbatasnya basis produksi kendaraan juga berdampak pada jumlah kendaraan yang dapat diproduksi untuk memenuhi permintaan di pasar domestik dan internasional. Industri otomotif Indonesia membutuhkan basis produksi kendaraan lain seperti konfigurasi mesin 4x4 dan AWD serta jenis kendaraan lain seperti SUV, sedan dan *pick-up* untuk dapat memenuhi permintaan di pasar internasional yang beragam.

Total nilai ekspor dan impor kendaraan roda empat atau lebih Indonesia memiliki tren yang berbeda dan relatif berfluktuasi. Nilai Total Ekspor dari tahun 2010-2019 memiliki tren meningkat. Sebelum tahun 2014 nilai total ekspor kendaraan roda empat atau lebih masih di bawah nilai total impor yang dilakukan oleh Indonesia namun setelah 2014 nilai total ekspor kendaraan roda empat atau lebih sudah lebih besar daripada nilai impor yang dilakukan.

Gambar 2. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Kendaraan Roda Empat atau Lebih Indonesia Dalam USD



Sumber: UN Comtrade

1.2 Rumusan Masalah

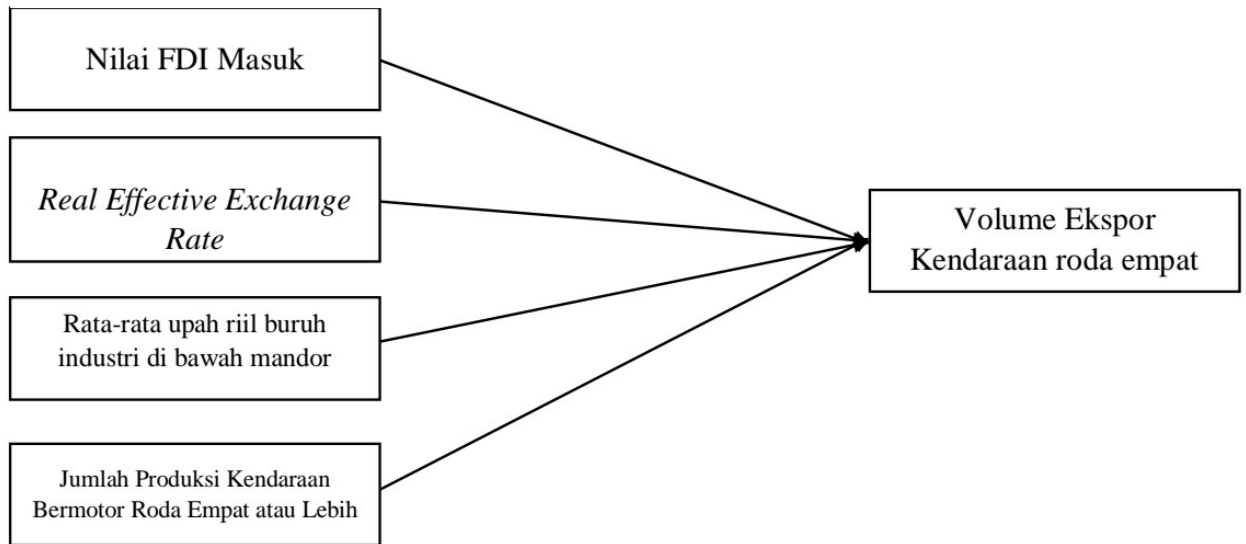
Merujuk pada latar belakang di atas, industri otomotif Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di Asean. Meskipun memiliki nilai FDI yang relatif besar dan penjualan domestik yang tinggi, ekspor kendaraan bermotor Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara Thailand. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh FDI terhadap volume ekspor Industri otomotif.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh FDI terhadap volume ekspor industri otomotif Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai referensi kepada pembaca mengenai Pengaruh FDI terhadap volume ekspor industri otomotif Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



Foreign Direct Investment digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. FDI menggambarkan seberapa besar investasi asing yang masuk ke industri otomotif. Jika nilai FDI meningkat maka kemampuan produksi industri akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya kemampuan produksi, kendaraan akan memiliki nilai tambah yang akan meningkatkan daya saing di pasar internasional. Hal ini sesuai dengan OECD (2002) yang mengemukakan bahwa FDI dapat meningkatkan perdagangan internasional melalui bantuan finansial untuk menggunakan *resource endowment* dan keunggulan geografis secara maksimal serta peningkatan *skill* SDM, pengembangan perusahaan dan transfer teknologi yang dapat mendorong kemampuan produksi. Peningkatan nilai FDI diharapkan akan berpengaruh pada volume ekspor kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

Real Effective Exchange Rate (REER) menjelaskan mengenai indeks nilai tukar Rupiah terhadap beberapa negara lain yang telah disesuaikan, dan dibagi dengan inflasi atau IHK Indonesia. Perubahan indeks REER Rupiah memiliki pengaruh pada harga jual kendaraan di pasar internasional. Berdasarkan penelitian Emmanuel (2019), dalam jangka panjang depresiasi REER menyebabkan peningkatan volatilitas dan pertumbuhan output menjadi faktor signifikan dalam meningkatnya pertumbuhan ekspor. Jika harga jual kendaraan tinggi maka daya saing kendaraan di pasar internasional akan rendah dan sebaliknya jika harga jual kendaraan rendah. Daya saing kendaraan akan berpengaruh pada tingkat penjualan di pasar internasional. Naiknya indeks REER Rupiah diperkirakan akan menurunkan volume ekspor kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

Rata-rata upah riil buruh industri di bawah mandor digunakan untuk menggambarkan rata-rata upah nominal yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mengupah buruh yang telah disesuaikan dengan IHK. Berdasarkan penelitian Rabia Latif (2016), upah riil memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ekspor tekstil dan pakaian di Pakistan, peningkatan upah riil menggambarkan peningkatan biaya yang dibutuhkan dengan begitu ekspor tekstil dan pakaian menjadi menurun. Upah adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai kompensasi jasa atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut akan berdampak pada harga jual kendaraan. Harga jual kendaraan akan berpengaruh terhadap permintaan produk di pasar internasional. Semakin tingginya rata-rata upah riil buruh industri diperkirakan akan mengurangi volume ekspor kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

Produksi kendaraan bermotor roda empat atau lebih digunakan dalam penelitian ini untuk melihat jumlah kendaraan yang mampu diproduksi oleh industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Tingginya volume produksi kendaraan roda empat atau lebih dapat diartikan bahwa industri berupaya untuk memenuhi permintaan pasar baik domestik maupun internasional. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran yang menyatakan bahwa konsumen bersedia untuk membeli sejumlah barang pada tingkat harga dan periode tertentu serta produsen bersedia menyediakan barang dengan tingkat harga yang mampu dibayarkan oleh konsumen. Peningkatan volume produksi diperkirakan akan meningkatkan volume ekspor kendaraan bermotor roda empat atau lebih.